

PENINGKATAN MUTU HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MENGGUNAKAN PENGELOLAAN KELAS DENGAN METODE PETA KONSEP

Lukas Bera

Universitas Nusa Nipa, Jl. Kesehatan No. 3 Maumere, NTT Indonesia, lukasbera@gmail.com

Received November 30, 2018, reviewed Januari 30, 2019, published Maret 30, 2019

Citation: Bera, L. (2019). Peningkatkan Mutu Hasil Belajar IPS Menggunakan Pengelolaan Kelas Dengan Metode Peta Konsep. *Edum Journal*, Vol 2, No 1, Hal 65-74, Maret 2019.

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil belajar IPS menggunakan metode peta konsep materi jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas III SDN XXV Wailiti tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes, Observasi, Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan mutu hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode Peta Konsep. Pada observasi aktivitas guru siklus I Pertemuan I mencapai rata-rata 75% kategori baik, dan pada Pertemuan II mencapai rata-rata 88,33% kategori baik. Siklus II Pertemuan I mencapai rata-rata 90% kategori baik, pada Pertemuan II mencapai rata-rata 96,66% kategori sangat baik. Pada aktivitas siswa siklus I Pertemuan I mencapai rata-rata 75% dengan kategori baik, pertemuan II mencapai rata-rata 83,33% dengan kategori sangat baik. Siklus II pertemuan I mencapai rata-rata 87,5% kategori baik, Pertemuan II mencapai rata-rata 95,83% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan nilai mutu hasil belajar diperoleh data pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa menjadi 66,6%. Sedangkan siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 81,6%. Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Peta Konsep materi jenis-jenis pekerjaan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan mutu hasil belajar pada siswa kelas III SDN XXV Wailiti, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Peta Konsep

ABSTRACT

The research sets purpose to increase the study result of ips by using the draft map method for subject kind of job toward students at third grade in SDN XXV Wailiti in 2017 / 2018 . This research is actually a class measure research which has the students of third grade as its subject of research, consists of 9 schoolboys and 16 schoolgirls. It is done within 2 cycles and each cycle goes through planning, implementation, observation and reflection. While to assemble the data, it uses test, observation, documentation. The result of the research shows increases in teachers and students activity, and also the study result of students in IPS by using draft map method. The observation on the teachers activity on the first cycle at first meeting reaches 75% categorizet as good, and at the second meeting reaches 88,33% categorizet as good. The second cycle for the first meeting gets 90% for good category, and on the second it achieves 96,6% for very good category. While the students activity on the first cycle for the first meeting reaches 75% categorizet as good, and the second meeting reaches 83,33% categorizet as very good. On the second cycle at first meeting attains 87,5% for good category, second meeting achieves 95,83% categorizet as very good. Based on the study result of first cycle, students reach the average level become 66,6%. While the second cycle shows student in average level raises up to 81,6%. In summary, by using draft map method for subject kind of job can increase teachers skills, students activity and study result toward student at third grade in SDN XXV Wailiti, sub-district of Alok Barat, Sikka Regency.

Keywords: study result, Draft Map Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan mampu menciptakan generasi yang cerdas, berwawasan, terampil, berkualitas, dan dapat memberi perubahan bangsa yang lebih baik (Rasyid, 2015). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan IPS merupakan suatu mata pelajaran yang perlu diajarkan di sekolah dasar, dengan harapan agar siswa mampu menjadi warga negara yang baik dan memiliki kepedulian social (Rasyid, 2016). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan IPS, yaitu membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara (Yusuf, dkk, 2018). Pembelajaran Pendidikan IPS dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan

pengalaman menjadi warga negara yang baik serta mampu berperan dalam pembangunan Negara (Sutrisna, 2012). Pembelajaran IPS merupakan usaha agar siswa mampu belajar sebagai bekal untuk mengembangkan sikap, nilai dan keterampilan dalam bermasyarakat (Surahman & Mukimin, 2017). Guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Seorang pendidik dituntut untuk dapat mengelola kelas, menggunakan metode mengajar, strategi mengajar, sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Kadir, 2014). Guru dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat menjadi seorang fasilitator bagi siswa. Guru sebagai seorang fasilitator harus dapat membimbing siswa agar tidak mengalami kesulitan dan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran serta mengoptimalkan kemampuan dasar siswa agar berkembang dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, diharapkan terdapat hubungan timbal balik dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, agar

proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Rusnawati, 2015). Para ilmuwan diharapkan agar mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya metode, media, strategi dalam mengajar dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SDN XXV Wailiti yaitu menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Selain itu faktor dari guru tersebut kurang kreatif dan berinovasi dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga akan menarik siswa untuk dapat menangkap materi yang disampaikan.

Berdasarkan data hasil ujian semester genap di kelas III SDN XXV Wailiti Tahun Pelajaran 2016/2017, menunjukkan data Mutu Hasil Belajar IPS masih tergolong rendah, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 6,71. Dari hasil pembelajaran IPS pada semester genap terdapat 13 siswa (40,62%) dari 32 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 19 siswa (59,37%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh 59,00.

Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian

dengan menggunakan metode yang dapat diterima dan mudah dipahami siswa kelas III SDN XXV Wailiti. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode peta konsep yang menarik bagi siswa dengan memberikan beberapa warna pada bagan peta konsep, kreatif dalam mendesain bagan peta konsep dan inovatif dalam mengembangkan pemikiran serta imajinasi pada siswa itu sendiri, guna meningkatkan Mutu Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Dimana peneliti bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas khususnya pada kelas III SDN XXV Wailiti. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian ini. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan metode peta konsep dengan tujuan untuk meningkatkan mutu hasil belajar IPS siswa kelas III. Dalam kegiatan ini semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil belajar IPS menggunakan metode *Peta Konsep* materi jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas III SDN XXV Wailiti pada bulan Mei 2018. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 9 perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu. Setiap siklus membahas indikator yang berbeda.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa hasil tes dan non tes. Data hasil tes merupakan data hasil evaluasi akhir pada siklus. Sedangkan data hasil non tes berupa lembar observasi siswa dan observasi guru. Rangkaian kegiatan tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian dipaparkan dalam uraian berikut ini :

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai rencana pada siklus I (satu) dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan metode *Peta Konsep*. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: Perencanaan pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal seperti, menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) materi jenis-jenis pekerjaan, menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Siswa, menyusun daftar penilaian proses mutu hasil belajar siswa dan menyiapkan Soal Evaluasi dan LKS.

Tindakan pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I materi yang digunakan yaitu materi Pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar rumah dengan indikator menjelaskan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar rumah. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Mei 2018 pukul 08.25 – 09.16 WITA dapat dideskripsikan sebagai berikut. Kegiatan Awal Setelah bel masuk berbunyi, siswa kelas III masuk ke dalam kelas, guru menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa, “Anak anak, apa pekerjaan orang tua kalian?”. Siswa menjawab, “Nelayan, Petani, Penjahit, Sopir, Guru, Polisi, dan berbagai macam pekerjaan orang tuanya, kemudian guru bertanya lagi “Mengapa orang tua kalian bekerja?” Siswa menjawab, “Untuk mendapatkan uang.

Kegiatan Inti, siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran, guru membuat daftar kata-kata yang cukup dikenal oleh siswa pada papan tulis untuk objek-objek dan kegiatan misalnya kata Pekerjaan, guru bertanya kepada siswa, “Apa yang kalian bayangkan setelah mendengar kata Pekerjaan, guru membuat daftar kata-kata penghubung seperti kata adalah, dengan, berupa, sehingga, dapat, guru bertanya kepada siswa, “Apa saja yang kalian pikirkan tentang kata-kata tersebut, pada saat guru bertanya guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara aktif dan menulis jawaban di papan tulis.

Pada tahap elaborasi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang, guru menyiapkan 8 macam pekerjaan untuk dibagikan kepada masing-masing kelompok, guru melakukan pengundian macam-macam pekerjaan apa yang akan dikerjakan oleh siswa. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, siswa dalam kelompok berdiskusi tentang pekerjaan yang akan dipresentasikan, setiap kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi kelompok berdasarkan undian dan macam pekerjaan yang di dapat.

Tahap konfirmasi, guru bersama siswa membahas macam-macam pekerjaan yang telah di kerjakan masing-masing

kelompok, guru memandu siswa untuk merangkum/menyimpulkan apa yang sudah dipelajari, guru dan siswa melakukan tanya jawab, mengenai pekerjaan dan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar rumah. Kegiatan ke II pada siklus I melakukan kegiatan yang sama dengan pertemuan ke I.

Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS materi pokok Pekerjaan yang menghasilkan jasa dengan menggunakan metode *Peta Konsep* pada siklus II pertemuan I diperoleh jumlah skor perolehan 54 dan skor maksimal 60 dengan rata-rata 90% kategori sangat baik dan pada siklus II pertemuan II materi pokok Pentingnya semangat kerja metode *Peta Konsep* diperoleh jumlah skor perolehan 58 dan skor maksimal 60 dengan rata-rata 96,66% kategori sangat baik.

Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi pokok Pekerjaan yang menghasilkan jasa dengan menggunakan metode *Peta Konsep* pada siklus I pertemuan I dengan jumlah skor perolehan 21 dan skor maksimal 24 dengan rata-rata 87,5%. Sedangkan pada pertemuan II dengan jumlah skor perolehan 23 dan skor maksimal 24 dengan rata-rata 95,83% kategori sangat baik.

Refleksi

Berdasarkan refleksi dari siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS melalui metode *Peta Konsep* sudah sangat baik. Keterampilan guru, aktivitas siswa dan mutu hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II. Dengan

melihat indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil yang telah diperoleh telah mencapai lebih dari batas minimal indikator keberhasilan sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

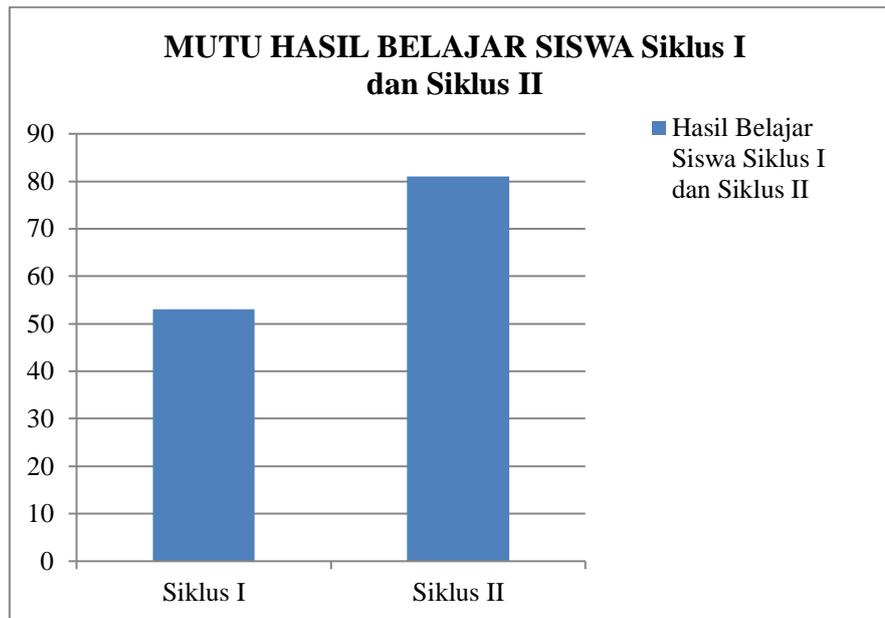


Diagram 1. Prestasi Peningkatan Klasikal mutu hasil belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, maka dilihat perbandingan ketuntasan klasikal siklus I sebesar 53,9% dan siklus II sebesar 81,6%. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar. Pencapaian ketuntasan mutu hasil belajar pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sebesar 75%.

Penelitian melalui metode *Peta Konsep* pada mata pelajaran IPS materi Jenis-jenis pekerjaan diperoleh dari data tes mutu hasil belajar dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran disetiap

siklusnya. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan mutu hasil belajar siswa pada proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan perkembangan hasil yang diperoleh dari setiap siklus.

Hasil Penelitian Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan pada aktivitas guru

di kelas pada setiap siklusnya. Observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I mencapai rata-rata 75%, pada pertemuan II mencapai rata-rata 88,33% kategori baik. Siklus II pertemuan I mencapai rata-rata 90%, pertemuan II mencapai rata-rata 96,66%, kategori sangat baik.

Hasil observasi mengajar guru pada siklus I pertemuan I menjelaskan bahwa dalam kegiatan mengajar guru sudah baik, guru sudah baik dalam memotivasi siswa, guru terlihat baik dalam menjelaskan materi pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa, membimbing siswa, mengelolah kelas, mengevaluasi dan menutup pelajaran. Hasil observasi mengajar guru pada siklus I pertemuan II menjelaskan bahwa dalam kegiatan mengajar guru sudah baik, guru terlihat sangat baik dalam menerapkan metode peta konsep, membimbing siswa, mengelolah kelas, memicu dan memelihara keterlibatan siswa dan menutup pelajaran.

Hasil observasi mengajar guru pada siklus II pertemuan II menjelaskan bahwa siklus II pertemuan I menjelaskan bahwa dalam kegiatan mengajar guru sudah sangat baik, guru terlihat sangat baik dalam apersepsi, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan, memberi motivasi, menjelaskan materi dengan menggunakan metode peta konsep, membimbing siswa, dan sangat baik dalam mengevaluasi. Hasil

observasi mengajar guru pada siklus II pertemuan II menjelaskan bahwa dalam kegiatan mengajar guru sudah sangat baik, guru terlihat sangat baik dalam kegiatan apersepsi, memberi motivasi, menjelaskan materi, menerapkan metode pembelajaran peta konsep, membimbing siswa, mengelolah kelas, memelihara keterlibatan siswa, mengevaluasi dan menutup pelajaran.

Hasil Penelitian Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dari siklus I pertemuan I mencapai rata-rata 75, pada pertemuan II mencapai rata-rata 83,33% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan I mencapai rata-rata 87,5%, pada pertemuan II mencapai rata-rata 95,83% dengan kategori sangat baik.

Pada siklus I pertemuan I, siswa baik dalam kehadiran dan kesiapan, aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam menyampaikan pendapat, menyimak penjelasan materi dari ketua kelompok, terampil dalam merotasi pertanyaan dan aktif dalam bekerjasama dalam kelompok. Pada pertemuan II kemampuan siswa sangat baik dalam menyampaikan pendapat dan sangat baik dalam merotasi pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan I keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat baik, siswa sangat baik dalam menyimak penjelasan materi dari ketua kelompok, dan

aktif dalam bekerjasama dengan kelompoknya. Pertemuan II siswa sangat baik dalam kehadiran dan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran, aktif dalam proses pembelajaran, sangat baik dalam menyampaikan pendapat, sangat baik dalam merotasi pertanyaan, dan aktif dalam bekerjasama dengan kelompoknya.

Mutu Hasil Belajar Siswa

Setelah peneliti melaksanakan penelitian didapatkan mutu hasil belajar pada siklus I dengan menggunakan metode *Peta Konsep*. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) $\geq 6,71$ sebanyak 18 siswa dengan presentasi 53,9% dan siswa yang mencapai nilai dibawah KKM sebanyak 6 siswa dengan presentase 12,7%. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 66,6 dengan kategori baik. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 87,5 dan nilai terendahnya 37,5. Dibandingkan kondisi awal mutu hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, namun peneliti belum merasa puas karena belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu peneliti melakukan tindak lanjut dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I dan memecahkan masalahnya. Siklus II dengan menggunakan metode *Peta Konsep* siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) $\geq 6,71$ sebanyak 24 siswa dengan presentase 81,6% dengan kategori sangat

baik. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya 70. Hasil yang sangat baik jika dibandingkan dengan siklus I.

Hasil Penelitian Penerapan Metode Peta Konsep

Hasil observasi penerapan metode *peta konsep* pada siklus I mencapai rata-rata 53,9% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 81,6% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peningkatan mutu hasil belajar IPS dengan menerapkan metode *peta konsep* pada materi jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas III SDN XXV Wailiti menjadi lebih baik.

Melalui penerapan metode *Peta Konsep* maka pembelajaran dapat terarah sesuai dengan perencanaan. Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran mempunyai peranan penting untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran. Dengan terlaksananya penelitian tindakan kelas, maka mutu hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, sehingga mencapai hasil tuntas sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Permasalahan yang terjadi pada observasi awal adalah mutu hasil belajarsiswa masih rendah karena guru menerapkan metode pembelajaran yang konvensional sehingga siswa yang kurang

aktif dalam pembelajaran. berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan mutu hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Peta Konsep pada pembelajaran IPS. Materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III SDN XXV Wailiti, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan keterampilan guru dalam tiap-tiap siklusnya. Guru terampil mengelolah proses belajar IPS yang ditandai dengan hasil rata-rata guru memenuhi kriteria baik yaitu pada siklus I pertemuan I mencapai rata-rata keterampilan guru yang diperoleh 75%, pertemuan II mencapai rata-rata 88,33%, dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II Pertemuan I mencapai rata-rata 90% ,pertemuan II mencapai rata-rata 96,66% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran IPS dengan menerapkan metode Peta Konsep, yang ditandai dengan aktivitas siswa baik. Keaktifan siswa dengan bekerja, merespon jawaban teman, dan berdiskusi melakukan dalam kelompok mengalami peningkatan dari tiap-tiap siklusnya yaitu pada siklus I pertemuan I mencapai rata-rata 75%, pertemuan II mencapai rata-rata 83,33% dengan kategori Sangat

Baik. Pada siklus II pertemuan I mencapai rata-rata 87,5%, pertemuan II mencapai rata-rata 95,83% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan mutu hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya ketuntasan rata-rata siklus I 66,6% dan siklus II 81,6%. dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dapat meningkatkan keterampilan guru, meningkatkan aktivitas siswa, dan mutu hasil belajarsiswa dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas III SDN XXV Wailiti, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka

DAFTAR PUSTAKA

- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan.. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 4, No 1, Juni 2015.
- Rasyid, A.N. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. *Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Vol 15, No 1, Juni 2016.
- Yusuf, M, dkk. (2018). Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS, *Jurnal Tunas Bangsa* Vol. 5, No.2, Agustus 2018 I 124
- Sutrisna, E. (2012). Strategi Guru dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP – Wilayah Kabupaten Pati,

Journal of Educational Social Studies (JESS), Vol 1, No 1, 2012

Mukminan, S & Harmoni. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Vol 4, No 1, Maret 2017 Hal 1-13.

Kadir, S.F. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam

Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2014.

Rusnawati. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung. *Intelektualita*, Vol 3, No 1, Januari-Juni 2015.